

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia diselenggarakan dengan mengevaluasi capaian belajar siswa. Pendidikan Indonesia saat ini mengarah pada perubahan positif sesuai pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan berorientasi pada empat perspektif yakni tujuan jasmani, akal, rohani, dan sosial. Kedudukan pendidik menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa.¹ Penyebab minim dalam mengidentifikasi gaya belajar karena siswa ketika menyerap penjelasan guru mempunyai gaya belajar yang berlainan dipengaruhi faktor lingkungan dan dominasi otak. Keunikan yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar dan gaya belajarnya. Siswa menuntut ilmu bukan dengan gaya belajarnya maka mengganggu proses pembelajaran dalam menerima belajar dan pembelajaran.² Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasa selama ini adalah sulit meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dalam pendidikan selalu diarahkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem belajar yang diraih oleh siswa, semakin baik hasil yang diperoleh maka ketercapaian belajar

¹ Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1631-1638

² Fakinatul Izzun Himmah, Nursiwi Nugraheni. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1.

akan semakin bagus dan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apa bila hasil belajarnya rendah berarti siswa belum bisa memahami pelajaran dengan baik.³

Munif chatib menyatakan bahwa banyak kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan serta kemampuan siswa. Penelitian Chania, Haviz, & Sasmita menjelaskan bahwa keanekaragaman gaya belajar peserta didik perlu diketahui dikarenakan apabila peserta didik mengerti gaya belajarnya maka memiliki hasil belajar yang baik.⁴

³ Ansela. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Marketing Kelas X Pemasaran SMK Immanuel. Artikel Penelitian. Universitas TanjungPura

⁴ Chania, Y. Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Journal Of Saintek.

Menurut teori de Potter & Hernacki menjelaskan bahwa gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar, apabila peserta didik menyadari cara menyerap dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing maka akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dan berkomunikasi sehingga hasil belajar yang didapatkan maksimal. Begitupun sebaliknya, gaya belajar yang tidak sesuai maka akan menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik, Menurut Khoeron, dkk menyatakan bahwa gaya belajar mempunyai kontribusi sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik.⁵

Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.⁶ Sementara, menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁷

keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi

⁵ Khoeron, I.R., Sumarn, N., dan Permana, T. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

⁶ Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 94

⁷ Adi Gunawan. 2004. *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama), hlm. 139

belajar yang tinggi cenderung prestasinyaapun akan tinggi, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan sebuah motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting.⁸ Menurut kompri menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar yang baik.⁹

Menurut kolb siswa yang memiliki gaya belajar divergen dan Convergen ternyata lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang memiliki gaya belajar Accommodator dan Assimilator. Siswa yang memiliki gaya belajar diverger ini sangat gemar mengumpulkan informasi dan memiliki kecerdasan menghubungkan antara informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah hubungan yang logis, orang-orang dengan gaya belajar Diverger pada umumnya lebih suka menjadi pengamat atau penonton, tipe orang yang memilki gaya belajar seperti ini lebih suka diam. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar Conveger ini lebih menyukai hal-

⁸ Satria Ikhlasul Amal Adan. (2023). Pentingya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran. VOL. 1. NO. 2

⁹⁹ Kompri. 2016 Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.

hal yang sifatnya teknis dan aplikatif, karena pelajaran akidah akhlak ini pada dasarnya adalah sebuah pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang memiliki gaya belajar Accommodator pada umumnya lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya lapangan. Dan siswa yang memiliki gaya belajar Assimilator ini lebih menyukai hal-hal yang sifatnya teoritis dan konsep.

Dalam mengajar memahami perbedaan individual ini sangat penting terhadap proses pembelajaran, karena dengan memahami perbedaan individual ini cara penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap peserta didik tidak boleh diperlakukan sama, misalnya siswa yang lebih paham ketika gurunya menulis di papan tulis berbeda dengan siswa yang tidak suka menulis (peserta didik yang lebih suka mendengarkan gurunya ceramah dalam menerangkan materi yang akan dipelajari).

Hal ini menyangkut kesiapan peserta didik dalam menerima pengajaran. Tugas guru adalah dengan melakukan pembelajaran secara bervariasi dan berbagai macam pendekatan terhadap individual guna mengembangkan individu sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang bervariasi (individu sebagai makhluk sosial).

Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grindler dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar

auditory (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinesthetic (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya.¹⁰

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

¹⁰ Bobbi Deporter & Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa), Cet. Ke-XX. h.109

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan cara memberikan sebuah motivasi. Motivasi adalah pendorong suatu usaha untuk merubah tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi tidak diamati secara langsung akan tetapi dapat ditafsirkan dari tingkah lakunya.

Misalnya Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi juga sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena perilaku siswa menjadi lebih baik.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan Akidah Akhlak untuk

tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran Aqidah Akhlak kebanyakan hanya menggunakan ceramah dari pada metode lain yang lebih atraktif, kondisi ini mengakibatkan siswa tidak terlibat langsung dalam belajar dan menjadi kurang aktif

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Kota Bengkulu bahwa terdapat ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Pada saat pembelajaran Akidah akhlak berlangsung penulis melihat, ada siswa yang suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan yang paling banyak adalah siswa yang senang belajar sambil bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku. Mereka cenderung banyak yang tidak bisa diam, seperti tiba-tiba berdiri saat lama duduk, ada yang menulis saat guru menjelaskan di depan, ada yang senang

memainkan pena, dan ada beberapa yang permissi keluar pada pembelajaran normatif berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal atau wawancara bersama ibu Nurjannah beliau mengatakan, bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar dan motivasi belajar yang berbeda.

Dilihat dari problematika tersebut, maka dalam hal ini menjadi alasan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya belajar siswa kelas IV berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah motivasi belajar siswa kelas IV berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ?
3. Apakah gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa kelas IV terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi siswa kelas IV terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas IV di Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah ihasanah keilmuan yang berkaitan Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik Kelas IV Min 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat mengetahui bagaimana Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik Kelas Iv Min 2 Kota Bengkulu khususnya bagi murid dan guru itu sendiri.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga. Terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian dan pengamatan.

